

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar lebih memudahkan peneliti dalam mengetahui penerapan Sepak Bola Vebal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru, demi peningkatan profesionalitasnya dan bagi siswa, demi peningkatan hasil belajarnya.

B. Seting Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya, yang meliputi menyusun rencana tindakan, bertindak, melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya.³⁴

Penelitian dilakukan pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu:

³⁴Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994), h 25.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan :

- Membuat RPP, silabus dan menyiapkan materi pelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar siswa
- Menyiapkan sumber dan bahan alat mengajar yang akan dipelajari
- Mendesain alat evaluasi

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, sekaligus dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah:

- a. Menjelaskan tujuan yang diharapkan
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah digunakannya strategi sepak bola verbal, yaitu:

- 1) Menjelaskan bahwa tujuan permainan adalah untuk menguji pengetahuan dan pemahaman. Kelas dibagi menjadi dua tim.

Tiap tim memiliki seorang kapten.

- 2) Menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan akan bergantung pada latihan yang serius. Training menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lain dan mengingat dengan detail untuk menjawab pertanyaan dari guru.

- 3) Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan, kapten dipanggil bersama, koin dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai (kick-off) dan permainan dimulai.
- 4) Tim dengan kick-off akan menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam waktu 5 detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan lain diajukan oleh guru. Lagi, jika gabungan tiga pertanyaan benar (=3 kali memegang bola), dan gol! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada pemainnya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.
- 5) Jika seorang pemain menjawab dengan salah, itu berarti suatu tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi guru harus mengajukan pertanyaan pada mereka. Jika tidak seorang pun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.
- 6) Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya, menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit, wasit diminta menggunakan kartu kuning dan merah.

3. Observasi dan evaluasi

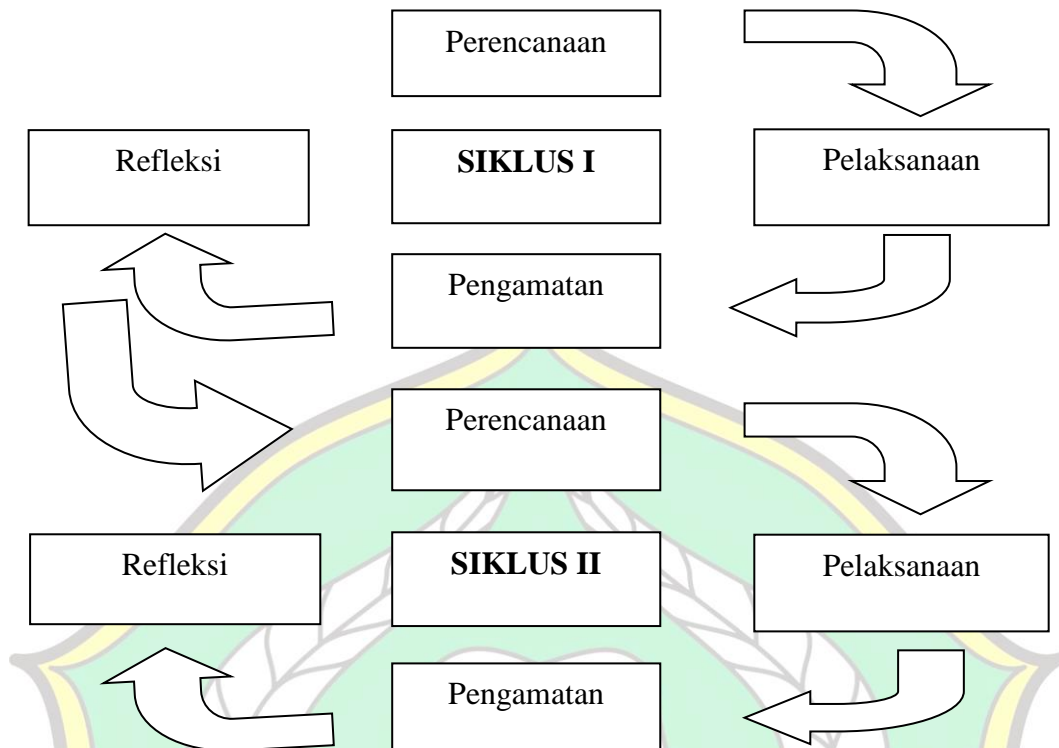
Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu melihat pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan langkah-langkah Strategi Sepak Bola Verbal yang telah dibuat atau belum. Proses observasi dilakukan sejak awal diadakan penelitian hingga akhir penelitian, kemudian dilakukan evaluasi, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan penerapan Strategi Sepak Bola Verbal telah berhasil atau belum tuntas.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian hasil datanya digunakan untuk dianalisis sesuai data yang ditemukan pada penelitian tindakan kelas.



MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)³⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 35 Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan pada semester genap tahun ajar 2016-2017.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016-2017 sebagai berikut :

³⁵ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 137

Table 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan

No	Kelas	Subjek Penelitian	
		Laki-laki	Perempuan
1	VIII 3	12	16
Jumlah		28	

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa unsur:

1. Lembar observasi yaitu draf yang telah disusun untuk mengukur beberapa aktivitas dalam pembelajaran seperti aktivitas guru dan siswa dalam penerapan strategi sepak bola verbal, serta penilaian observasi motivasi belajar yang dilakukan oleh observer dalam penelitian ini. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran dan pertemuan. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil motivasi belajar dan hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

strategi, metode dan model pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu strategi sepak bola verbal.

3. Tes formatif, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pendidikan agama islam sesuai materi yang akan diajarkan.
4. Angket, angket ini adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi dan metode catatan lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara terjadwal. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yakni:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) suatu cara pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (situasi siswa dalam kelas).³⁶

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm.23

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta kepada salah satu guru PAI di SMP Negeri 35 Konawe Selatan dan juga satu teman peneliti untuk secara langsung mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran atau dengan kata lain sebagai observer, baik dari aktivitas siswa maupun sampai pada aktivitas guru dalam hal ini adalah peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, sudah sesuai dengan apa yang sudah dirancang di RPP atau belum. Guna menyempurnakan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus yang selanjutnya.

2. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan atau yang lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Suharsimi, tes adalah “suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hasil pelajaran pada setiap atau sekelompok peserta didik. Ada 2 macam tes yang digunakan yaitu pre tes dan post tes”.³⁷

Pre tes adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum pelajaran berlangsung untuk mengetahui atau menjajaki sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran yang telah diajarkan, dalam penelitian ini pre tes diberikan dalam bentuk tertulis (pilihan ganda esay). Sedangkan post tes adalah tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir penyajian bahan ajar (pada akhir pembelajaran), dalam penelitian ini post tes diberikan pada setiap akhir siklus dalam bentuk tes tertulis secara individu.

³⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. 7, hlm.32

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, notulen rapat, peraturan, dll.³⁸ Sehingga dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dll dalam penelitian. Dan tepatnya untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi sepak bola verbal dalam pembelajaran PAI. Dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan berupa daftar nilai tes siswa pada tiap akhir siklus, dokumentasi foto dan video rekaman yang berisi suasana pembelajaran di kelas menggunakan strategi Sepak Bola Verbal .

4. Angket

Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Strategi Sepak Bola Verbal. Jumlah butir untuk siswa sebanyak 20 butir. Butir pernyataan angket untuk siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kategori yang digunakan adalah sangat bagus, bagus, cukup dan kurang. Penskoran untuk pernyataan positif adalah 4 untuk jawaban sangat bagus, skor 3 untuk jawaban bagus, skor 2 untuk jawaban cukup dan skor 1 untuk jawaban kurang. Penskoran untuk pernyataan negatif adalah skor 1

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Ineka Cipta, 2002), hlm.135

untuk jawaban sangat bagus, skor 2 untuk jawaban bagus, skor 3 untuk jawaban cukup dan skor 4 untuk jawaban kurang.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis motivasi belajar

Untuk mengetahui efektifitas suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data siswa yaitu menggunakan lembar observasi dan angket yang akan langsung diberikan kepada responden yang ingin diteliti.

Analisis data angket motivasi belajar siswa, menggunakan rumus :

$$\text{persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jml
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar	Semangat dalam belajar	1,2,3	4,5	5
		Rasa ingin tahu yang tinggi	6,7,9,10	8	5
		Tekun dalam mengerjakan tugas	11,12,13	14,15	5
		Senang menghadapi tantangan	16,17,19,20	18	5
Jumlah Butir			14	6	20

Adapun tabel kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Interval (%)	Penilaian
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber : Skripsi

2. Analisis tes hasil belajar

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rerata perolehan nilai siswa pada setiap siklus:

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus :³⁹

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

x = nilai rata – rata siswa

$\sum xi$ = jumlah nilai siswa

n = banyak siswa

- b. Menentukan persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas, dengan menggunakan rumus:

³⁹ Igak Wardani & Kuswaya Wahardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal 5

$$p = \frac{\sum TB}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = % tuntas

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa secara keseluruhan

- c. Seorang dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut memperoleh minimal 75.

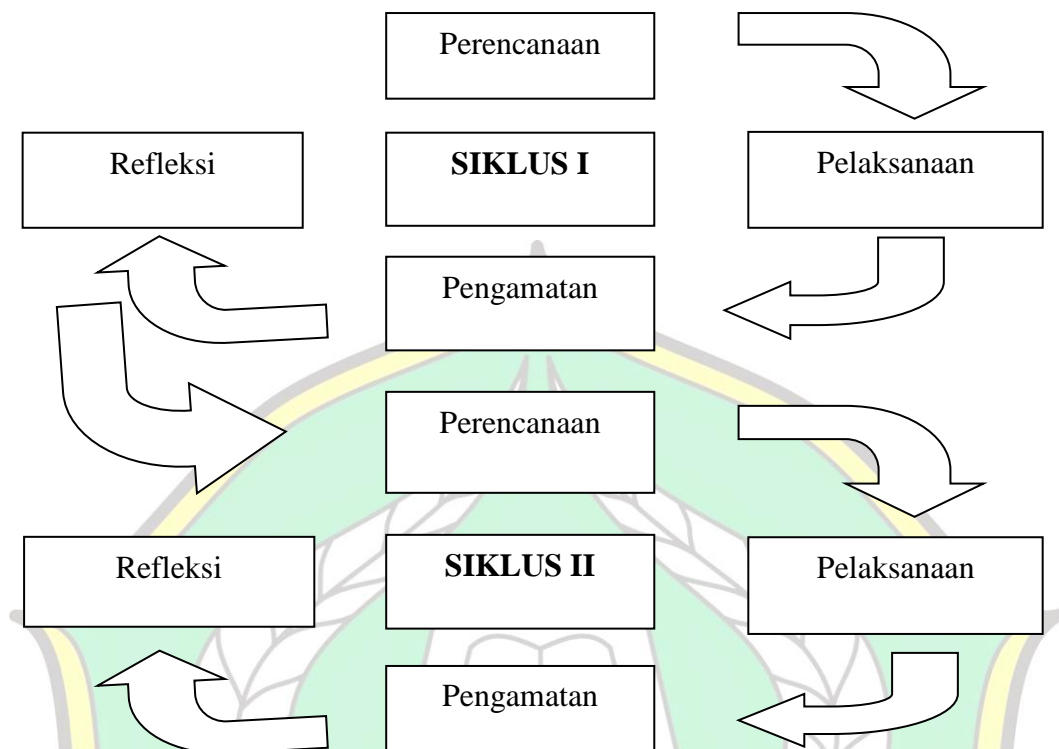
$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{skor penilaian siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Catatan: Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu, secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar didasarkan pada standar ketuntasan SMP Negeri 35 Konawe Selatan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai minimal 75 dengan nilai maksimal 100 (KKM SMP Negeri 35 Konawe Selatan) sedangkan standar ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 80% siswa dalam satu kelas sudah mampu mencapai nilai minimal 75 atau mampu mencapai standar ketuntasan belajar.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan/tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.2 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)⁴⁰

Gambar diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus ke II. Adapun kalau siklus I sudah mencapai target yang diinginkan maka akan tetap dilanjutkan ke siklus II untuk memperjelas dari hasil yang dicapai pada siklus I. adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 137

1. Tahapan Tindakan Siklus I

a. Tahapan perencanaan

Menurut Suharsimi dalam tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sehingga menurut peneliti beberapa data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di atas dapat melalui pengambilan data berupa nilai harian, interview, dan hasil observasi. Kemudian peneliti menganalisis untuk menentukan tindakan selanjutnya. Sehingga tindakan yang tepat sebagai solusi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi sepak bola verbal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya dalam kegiatan perencanaan peneliti menyusun beberapa instrument penelitian seperti : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan alat evaluasi berupa lembar observasi dan soal.

b. Tahapan tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi rencana pembelajaran atau penerapan isi rancangan tindakan kelas.⁴¹ Sehingga penelitian dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dan dalam tiap siklusnya menggunakan strategi sepak bola verbal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 18

c. Tahapan observasi

Observasi menurut Cholid Narbuko yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴²

Sehingga observasi digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran di kelas, selanjutnya mencatat semua hal yang diperlukan dalam penelitian. Digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran.

d. Tahapan refleksi

Menurut Suharsimi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan setelah guru melaksanakan tindakan, kemudian secara kolaborator mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁴³ Sehingga dalam tahap refleksi ini, dapat digunakan setelah hasil data dari observasi dalam aspek psikomotorik siswa diperoleh, kemudian data dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan strategi sepak bola verbal, kemudian peneliti melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya.

⁴² Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70

⁴³ Suharsimi Arikunto, *op.Cit.*, hlm. 19

2. Tahapan Tindakan Siklus II

Tahapan siklus II sama dengan tahapan siklus I, adapun jumlah siklus akan ditentukan selanjutnya sesuai dengan pencapaian dari tindakan yang dilakukan. Tahapan pada siklus II sebagai berikut;

- a. Perencanaan : peneliti membuat RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I
- b. Tindakan : peneliti melaksanakan RPP
- c. Observasi/pengamatan : tim peneliti / peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran
- d. Refleksi : tim peneliti / peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II

I. Indikator Kinerja

Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII 3 pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 35 Konawe Selatan, yaitu apabila motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam kategori baik atau mencapai 80% yaitu sekitar 23 siswa diantara 28 jumlah siswa kelas VIII 3, maka siswa telah dinyatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa telah mendapatkan nilai 75 keatas.